

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak yang cerdas, sehat, serta memiliki semangat yang tinggi, merupakan generasi yang diharapkan oleh setiap orang tua. Orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki masa depan yang tentu dan juga cerah. Salah satu sarana untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah dengan bersekolah. Sekolah merupakan tempat bagi anak dalam belajar beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam lingkungan sekolah, terutama pada anak-anak di sekolah dasar, mereka erat kaitannya dengan jajanan karena kegiatan tersebut merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anak sekolah. Makanan jajanan adalah makanan yang biasa diajajakan pada pinggir jalan sehingga mudah untuk ditemukan, jajanan tersebut dijual dalam berbagai warna, rasa dan bentuk serta ukuran yang dapat menarik perhatian dan minat orang untuk membeli dan mengkonsumsinya (Irianto, 2007). Anak-anak senang sekali untuk membeli jajanan yang mereka lihat dan inginkan, Mulai dari permen, *snack* atau makanan ringan berupa makanan siap saji dengan bermacam rasa dan bentuk yang unik. Biasanya, mereka membeli jajanan di luar pagar sekolah yang diajajakan oleh pedagang.

Makanan yang sehat adalah meracik bermacam-macam jenis makanan agar seimbang dan dapat terpenuhi keseluruhan kebutuhan gizi bagi tubuh dan dapat dirasakan secara fisik dan mental (Prasetyono, 2009). Menurut Hulme, makanan yang sehat adalah terdiri dari makanan utama dan makanan penunjang. Makanan sehat tersebut biasa dikenal dengan istilah 4 sehat 5 sempurna, tetapi eksistensinya sudah mulai memudar. Makan dengan lauk pauk tahu, tempe, daging, dan sayur masih belum cukup memenuhi kebutuhan gizi ([dr-suparyanto.blogspot.co.id](http://dr-suparyanto.blogspot.co.id)). Makanan yang sehat tersebut membantu perkembangan anak agar menjadi lebih sehat dan cerdas. Makanan sehat akan lebih bermanfaat apabila ditambah dengan

suplemen makanan yang membantu kebutuhan zat-zat bergizi untuk tumbuh kembang anak.

Ternyata, makanan jajanan yang mereka konsumsi belumlah terjamin kesehatan dan kebersihannya. Berdasarkan data hasil *sampling* dan pengujian Makanan Jajanan Anak Sekolah (MJAS) yang telah dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2015, dari sebanyak 1409 sampel yang diuji, 472 sampel atau sebesar 33,52 persen dari keseluruhan sampel menunjukkan hasil Tidak Memenuhi Syarat (TMS) mutu makanan. Dalam pengujian tersebut, terdapat 4 bahan berbahaya yang menjadi sebuah patokan TMS, yaitu boraks, formalin, pewarna tekstil yaitu *Rhodamin B* dan *Methanil Yellow* atau kuning metanil. Bahan berbahaya tersebut apabila dikonsumsi dalam jangka panjang akan mengundang penyakit yang berbahaya juga dan bahkan dapat menimbulkan kematian. Beberapa akibat dari bahan berbahaya tersebut dapat menimbulkan penyakit diare, kerusakan ginjal, kegagalan sistem sirkulasi akut, tumor, kanker, kelainan genetika, kerusakan saraf pusat serta kerusakan hati.

Oknum pedagang nakal biasanya mengandalkan bahan-bahan makanan dengan mencampurkan bahan baku seperti bahan kimia yang tidak laik dikonsumsi, untuk menekan modal dengan sekecil mungkin dan makanan yang dibuat dapat bertahan lama. Kurangnya wawasan pedagang juga berpengaruh dalam pembuatan jajanan berbahaya dengan tidak memperhatikan kesehatan. Akibatnya, timbul kekhawatiran orang tua terhadap makanan atau jajanan yang dikonsumsi anaknya di sekolah. Maka dari itu, orang tua lebih memilih untuk membekali anaknya dengan makanan yang sudah disiapkan dari rumah dengan maksud untuk menghindari jajanan yang tidak sehat dikonsumsi oleh anaknya.

Memberikan sebuah bekal untuk anak merupakan sebuah hal yang harus dibiasakan oleh orang tua. Orang tua harus bisa mengendalikan dan memonitor makanan yang dikonsumsi oleh anaknya, mengingat anak-anak masih dalam masa pertumbuhan dan belum mengenal makanan apa saja yang baik dikonsumsi olehnya. Namun, banyak orang tua yang masih belum mengetahui komposisi makanan yang sehat dan juga ideal untuk dijadikan bekal anaknya. Asupan tingkat gizi yang lengkap, jenis atau variasi makanan, kebersihan makanan dan porsi yang

dibutuhkan adalah hal yang harus diketahui oleh orang tua. Peran orang tua sangatlah besar dalam mengarahkan anak-anaknya mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, dan pintar dalam memilih kebutuhan makanan untuk anaknya, karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya sebuah edukasi untuk mengubah pola pikir orang tua untuk membawakan makanan yang sehat dan juga ideal sebagai bekal untuk anaknya dalam upaya untuk menghindari makanan dan jajanan yang tidak sehat, tidak aman dan membahayakan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Makanan dan jajanan yang dikonsumsi oleh anak belum terjamin kesehatan dan kebersihannya, beberapa diantaranya tidak memenuhi standar mutu makanan karena mengandung bahan berbahaya.
2. Kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anaknya.
3. Orang tua masih belum mengetahui makanan yang sehat dan ideal untuk dijadikan bekal untuk anak-anak.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana merancang sebuah strategi visual mengenai kampanye makanan sehat dan ideal untuk dijadikan bekal untuk anak-anak kepada *target audience*?
2. Bagaimana merancang strategi media komunikasi yang tepat mengenai kampanye makanan bekal sehat dan ideal untuk di Kota Bandung?

### **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Agar pembahasan perancangan ini dibuat menjadi lebih terarah, maka penulis akan membatasi ruang lingkup masalah dan hanya meneliti:

#### **Apa**

Perancangan kampanye untuk membawakan bekal makanan sehat dan ideal guna menghindari makanan dan jajanan sembarangan yang belum terjamin kesehatan dan kebersihannya, dan juga berbahaya bagi kesehatan anak-anak karena mengandung bahan berbahaya.

#### **Siapa**

Ditujukan untuk para orang tua, terutama seorang wanita atau ibu dengan rentang umur 25 sampai 45 tahun yang memiliki berusia 6-12 tahun yang berada pada pendidikan Sekolah Dasar atau SD.

#### **Dimana**

Kampanye ini akan diselenggarakan untuk daerah pemukiman di Kota Bandung dan sekitarnya yang padat penduduk dan tempat titik kumpul para orang tua dan anak-anak.

#### **Kapan**

Pengumpulan data dilakukan sejak Oktober 2016 hingga April 2017. Perancangan kampanye akan dilakukan pada bulan Oktober 2017 hingga November 2017.

#### **Bagaimana**

Melalui sebuah kampanye dengan sebuah *event* sebagai media utama, guna memberi informasi dan mengedukasi orang tua untuk merubah pola pikir mereka dalam memberikan bekal makanan yang sehat dan juga ideal untuk anak-anak.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut:

1. Merancang sebuah strategi visual mengenai kampanye makanan sehat dan ideal untuk dijadikan bekal anak-anak kepada *target audience* dengan pendekatan visual dan konten kampanye yang informatif.
2. Merancang strategi media komunikasi yang tepat mengenai kampanye makanan bekal sehat dan ideal di Kota Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Institusi**

Untuk menambah keilmuan dan pengetahuan mengenai rancangan kampanye sosial makanan yang sehat dan ideal untuk dijadikan bekal anak-anak.

### **1.5.2 Bagi Penulis**

1. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan juga wawasan penulis dalam membuat sebuah rancangan penelitian melalui kampanye sosial dengan benar.
2. Untuk melatih dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diajarkan dosen, maupun ilmu yang dipelajari oleh penulis selama masa kuliah.

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Dapat menambah wawasan masyarakat mengenai makanan dan jajanan yang tidak sehat, serta mengetahui makanan yang sehat dan ideal untuk dijadikan bekal anak-anak guna menghindari jajanan yang tidak sehat tersebut.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016:9) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana

peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Metode yang akan digunakan penulis dalam melakukan perancangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di lapangan, mencari dan mengumpulkan data mengenai makanan dan jajanan sembarangan apa saja yang sering dikonsumsi oleh anak-anak di sekolah.

#### 2. Kuesioner

Penulis membuat sebuah kuesioner yang dibagikan langsung kepada orang tua anak-anak di sekolah dan juga melalui sebuah kuesioner *online*.

#### 3. Wawancara

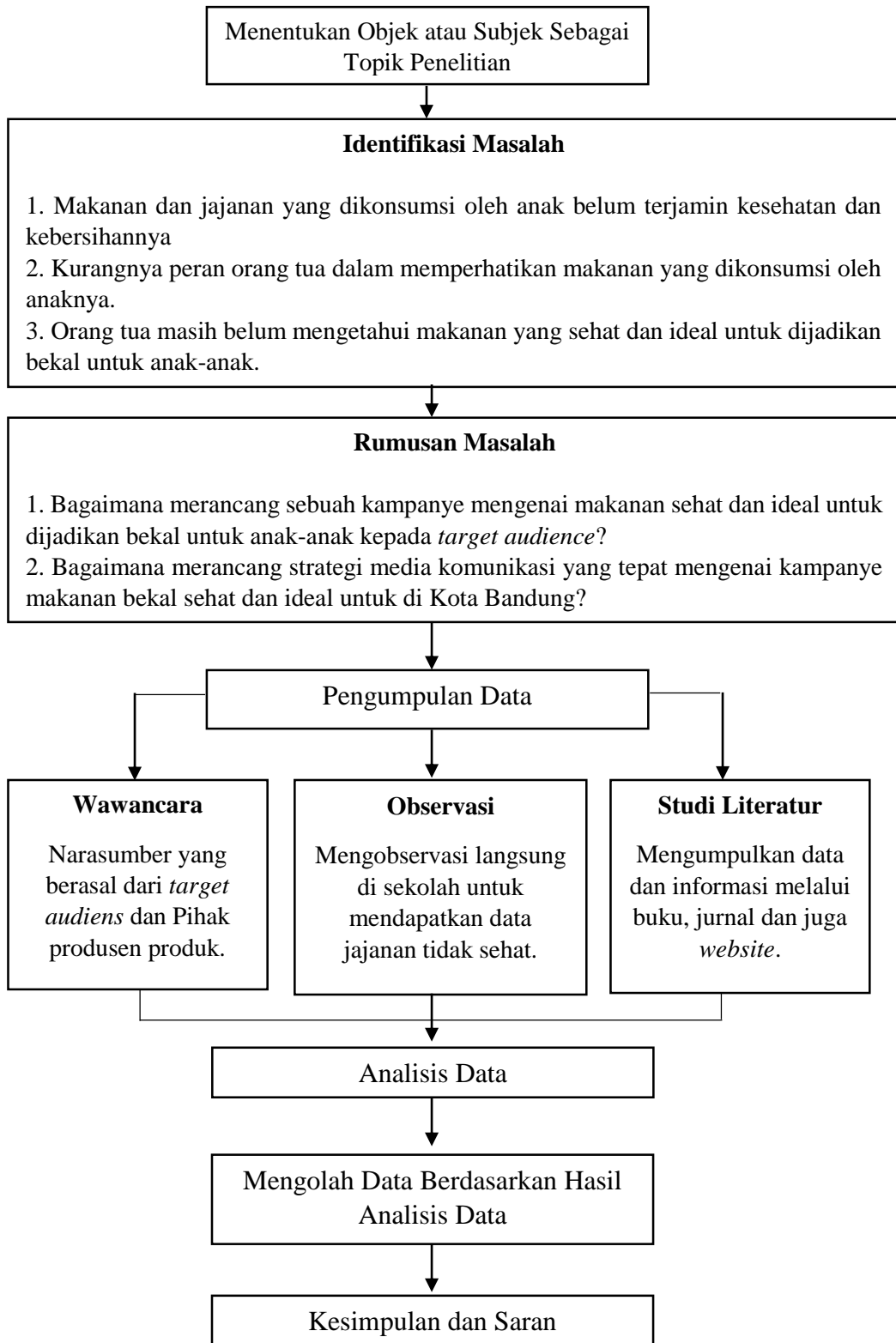
Penulis melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak narasumber dengan merekam percakapan antar penulis dan narasumber dan juga pihak produsen sebagai CSR yang terkait dalam perancangan kampanye sosial tersebut.

#### 4. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan kajian-kajian teori kepustakaan menyangkut mengenai topik yang diangkat oleh penulis.

## 1.7 Kerangka Penelitian

Tabel 1.1 Skema Kerangka Penelitian



## 1.8 Pembabakan

Sistematika penulisan ini terdiri atas lima bab, dan seluruh bab merupakan sebuah kesatuan dalam penelitian Tugas Akhir. Berikut adalah isi sistematika penulisan:

### 1. **Bab I Pendahuluan**

Berisikan latar belakang masalah, yang memuat identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat bagi institusi, bagi penulis dan bagi masyarakat. Kemudian metode penelitian yang didalamnya terdiri dari pengumpulan data, kerangka penelitian dan yang terakhir pembabakan.

### 2. **Bab II Dasar Pemikiran**

Berisikan dasar pemikiran tentang teori-teori penunjang yang digunakan penulis sebagai landasan perancangan promosi produk dengan menggunakan kampanye sosial. Didalamnya meliputi teori kampanye, teori promosi, teori perilaku konsumen, teori periklanan dan teori desain komunikasi visual yang digunakan dalam melakukan perancangan visual.

### 3. **Bab III Data dan Analisis Masalah**

Berisikan data-data yang telah penulis dapat dari narasumber, seperti wawancara dengan narasumber, masalah yang diangkat, data produk, data khalayak sasaran yang meliputi psikografis, demografis, dan juga perilaku konsumen.

### 4. **Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Berisikan konsep pesan, konsep pendekatan secara kreatif, konsep media, konsep visual, dan kemudian hasil perancangan yang telah penulis susun seperti sketsa media yang digunakan dalam melakukan sebuah promosi produk melalui kampanye sosial.

### 5. **Bab V Penutup**

Berisikan kesimpulan serta saran dari hasil perancangan promosi produk melalui kampanye sosial di tugas akhir ini.